



Analisis Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Dengan Sistem Pengendalian Internal

¹ Fadilla Ayu Cahyani, ² Arnida Wahyuni Lubis

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Email : ¹ fadillaayuc@gmail.com ² arnidawahyuni@yahoo.com

Abstract A very important asset for business growth is cash. Since it is the most liquid asset, cash is essential. Companies are required to build an internal control system over cash from the time it is received until it is deposited into the bank to protect it from theft and misuse. In an effort to encourage financial improvement initiatives, our business offers quite good and ideal services at the PT Accounting Services Office. Eriadi Fatkhur Rokhman, a private organization. Cash transactions are always involved in carrying out operational activities. Therefore, the business world must implement an internal control mechanism for cash receipts and payments. The purpose of this research is to determine the effectiveness of the Accounting Services Office's internal control system for cash receipts and disbursements. PT. Eriadi Rokhman Fatkhur A qualitative analysis approach was used in the research strategy. In contrast to internal cash disbursement control, the test results show that the cash receipt system is effective. Meanwhile, the internal control system for cash disbursements has not been effective because various internal business control initiatives, such as placing the treasurer or person in charge of finances in the same room with other employees, have not been implemented properly, and there is no insurance, there is cash in hand as well as the treasurer.

Keywords: Internal Control System, Cash.

Abstrak Aset yang sangat penting bagi pertumbuhan bisnis adalah uang tunai. Karena ini adalah aset yang paling likuid, uang tunai sangatlah penting. Perusahaan wajib membangun sistem pengendalian internal atas uang tunai sejak diterima hingga disetorkan ke bank untuk melindunginya dari pencurian dan penyalahgunaan. Dalam upaya mendorong inisiatif peningkatan keuangan, bisnis kami menawarkan layanan yang cukup baik dan ideal di Kantor Jasa Akuntansi PT. Eriadi Fatkhur Rokhman, sebuah organisasi swasta. Transaksi tunai selalu dilibatkan dalam melakukan kegiatan operasional. Oleh karena itu, dunia usaha harus menerapkan mekanisme pengendalian internal terhadap penerimaan dan pembayaran kas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas sistem pengendalian internal Kantor Jasa Akuntansi terhadap penerimaan dan pengeluaran kas. PT. Eriadi Rokhman Fatkhur pendekatan analisis kualitatif digunakan dalam strategi penelitian. Berbeda dengan pengendalian pengeluaran kas internal, hasil pengujian menunjukkan sistem penerimaan kas sudah efektif. Sementara itu, sistem pengendalian internal terhadap pengeluaran kas belum efektif karena berbagai inisiatif pengendalian internal bisnis, seperti menempatkan bendahara atau penanggung jawab keuangan dalam satu ruangan dengan karyawan lainnya, belum dilaksanakan dengan baik, dan tidak adanya asuransi, ada uang tunai di tangan serta bendahara.

Kata kunci: Sistem Pengendalian Intern, Kas.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Uang tunai adalah salah satu alat terpenting untuk kesuksesan bisnis. Kas adalah suatu aset yang paling berharga dalam organisasi karena paling likuid (Soemarso, 2010:10). Uang tunai lebih mudah diabaikan (disalahgunakan) dibandingkan aset lain seperti saham atau mesin. Oleh sebab itu, pengelolaan kas yang efektif dan penerapan sistem pengendalian kas internal sangatlah penting (Soemarso, 2010: 11).

Organisasi yang menerapkan sistem pengendalian internal kuat mempunyai tugas fungsional yang terdefinisi dengan baik, sistem perizinan dan pencatatan yang efisien, serta

sumber daya yang mencukupi (Anastasia dan Lilis, 2010: 82). mekanisme pengaturan internal tidak dimaksudkan untuk menghilangkan semua kesalahan atau anomali yang mungkin terjadi. Sistem pengendalian internal yang baik memungkinkan suatu bisnis mengurangi kesalahan dan anomali. Aktivitas dalam organisasi akan lancar dan ditangani dengan fungsi kontrol yang kuat berdasarkan manajemen dan sistem keuangan yang baik (Anastasia dan Lilis, 2010: 82).

Kegiatan operasional PT. Kantor Jasa Akuntansi Eriadi Fatkhur Rokhman tidak dapat dibedakan dengan transaksi tunai, dimana penipuan dapat terjadi. Dalam transaksi tunai, suatu perusahaan mendapat berbagai pembayaran dari pelanggan yang membeli barangnya dan mengeluarkan uang tunai untuk memenuhi seluruh biaya yang terkait dengan menunjang aktivitas operasionalnya. Oleh karena itu, Kantor Jasa Akuntansi PT Eriadi Fatkhur Rokhman harus menjaga pengendalian internal terhadap penerimaan dan pengeluaran kas.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas pengendalian internal Kantor Jasa Akuntansi PT. Eriadi Fatkhur Rokhman berbicara tentang arus kas masuk dan arus keluar.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Terlepas dari perbedaan dalam proses inti yang menghasilkan pendapatan, bisnis menginginkan modal karena alasan yang sama. Menurut Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia (2004:21), bisnis harus memiliki uang tunai agar dapat berfungsi, membayar hutang, dan membagikan dividen kepada pemegang saham.

Untuk mencapai tujuan organisasi, pengendalian internal merupakan fungsi yang sangat penting. Serupa dengan hal ini, pengendalian internal mendapat perhatian lebih di sektor bisnis.

Pengendalian internal mengacu pada seluruh strategi, teknik, dan metrik organisasi yang dipilih oleh aktivitas bisnis untuk menjaga aset, memastikan bahwa data keuangan dapat diandalkan dan akurat, Meningkatkan efisiensi operasional dan mendorong kepatuhan terhadap standar manajemen hal ini dikonfirmasi (Anastasia & Lilis, 2010:82).

Tingkat kepastian yang meyakinkan bahwa tujuan dan sasaran perusahaan telah tercapai adalah apa yang dirancang oleh sistem pengendalian internal untuk diberikan kepada manajemen (Hery, 2011: 87). Sasaran pengendalian internal dibuat oleh COSO (Anastasia & Lilis, 2010:83).

1. Kemanjuran ataupun efektif operasional.

2. Keandalan laporan keuangan.
3. Mematuhi semua hukum maupun peraturan terkait.

Auditor sering kali menggunakan model COSO, yang merupakan model pengendalian internal, sebagai landasan untuk menilai dan menciptakan pengendalian internal (Gondodiyoto, 2007:267). Lima elemen pengendalian internal menurut COSO adalah lingkungan pengendalian, penilaian risiko, tindakan pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pengawasan atau pemantauan (Anastasia & Lilis, 2010: 83).

1. Jaga lingkungan tetap terkendali.

Ada masalah etika dalam hal ini. kejujuran, keinginan untuk melihat perusahaan berkembang, dan kompetensi.

2. Evaluasi risiko.

Identifikasi risiko terdiri dari penemuan bahaya di semua sektor organisasi serta menemukan Organisasi akan mendapat manfaat dari analisis bahaya.

3. Tetap menerapkan pengendalian operasional.

Tugas-tugas tersebut mencakup hal-hal seperti menyetujui, memiliki tanggung jawab dan kendali atas sesuatu, pemisahan tugas, dokumen, rekonsiliasi, perekrutan personel yang berkualitas dan dapat diandalkan, inspeksi internal, dan audit internal adalah beberapa contoh tugas tersebut.

4. Komunikasi dan informasi.

Proses manajemen tidak dapat berfungsi tanpa komponen ini. Manajemen dapat menilai efisiensi pengendalian dan mengelola aktivitas pengendalian dengan bertukar informasi mengenai proses pengendalian internal.

5. Pemantauan atau supervisi.

Untuk tujuan manajemen pengendalian, pengawasan atau pemantauan adalah analisis informasi yang dinamis dan logis yang diperoleh melalui transfer informasi. Di antara tanggung jawab utama pengawasan adalah audit internal, akuntansi pertanggungjawaban, dan pengawasan yang efektif.

Pendapatan kas perusahaan mayoritas berasal dari penjualan tunai dan penerimaan kas dari piutang (Mulyadi, 2010:455).

1. Tata cara penerimaan penjualan tunai.

Sistem penerimaan kas berbasis penjualan tunai yang dilandasi sistem pengendalian intern yang kuat memerlukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Penerimaan kas harus diserahkan sesegera mungkin secara lengkap kepada bank, dengan peserta audit internal selain kasir.

b. Penerimaan kas dari penjualan tunai diproses melalui transaksi kartu kredit, dan transaksi penerimaan kas tersebut dicatat oleh bank penerbit kartu kredit.

2. Teknik penerimaan kas dari piutang.

Teknik mendapatkan uang tunai dari piutang meliputi tahapan sebagai berikut untuk menjamin penerimaan kas perusahaan:

- a. Debitur membayar dengan cek atau transfer dari girobilyet, atau rekening bank.
- b. Cek yang ditulis oleh debitur harus disetorkan seluruhnya ke bank secepat mungkin.

Sistem penerimaan kas untuk penjualan tunai harus memuat komponen pengendalian internal sebagai berikut:

1. Struktur:

- a. Fungsi penjualan dan kas harus berbeda.
- b. Harus ada pemisahan antara fungsi kas dan akuntansi..
- c. Fungsi penjualan, tunai, pengiriman, dan akuntansi harus menangani transaksi penjualan tunai.

2. Berikut teknik dan langkah-langkah untuk mendapatkan persetujuan pencatatannya:

- a. Fungsi penjualan menerima pesanan klien melalui formulir faktur penjualan tunai.
- b. Fungsi kas mengotorisasi penerimaan kas dengan memberi stempel pada faktur penjualan tunai dengan stempel "bayar" dan membubuhkan pita mesin kasir pada faktur tersebut.
- c. Bank penerbit harus terlebih dahulu memperoleh otorisasi sebelum menjual kartu kredit bank.
- d. Dengan mencap faktur penjualan tunai dengan tanda "terkirim", fungsi pengiriman memberi otorisasi pengiriman barang.
- e. Dengan mendeteksi faktur penjualan tunai, alat akuntansi memudahkan pembuatan entri jurnal.

3. Praktik terbaik:

- a. Faktur penjualan tunai dibuat berseri, dan penggunaannya dilacak oleh departemen penjualan.
- b. Seluruh uang yang diterima dari penjualan tunai dikirim ke bank pada hari yang sama dengan transaksi atau pada hari kerja berikutnya..
- c. Pemeriksa internal fungsi kas melakukan perhitungan saldo kas secara berkala dan tidak terduga.

Aspek pengendalian internal pada sistem penerimaan kas dari piutang adalah sebagai berikut:

1. Organisasi.

- a. akuntansi perlu dipelihara terpisah dari penagihan dan penerimaan kas.
- b. Fungsi penerimaan kas harus ada secara independen dari fungsi akuntansi.
2. Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan:
 - a. Debitur dapat membayar melalui cek pribadi atau transfer kawat.
 - b. Hanya piutang pada daftar fungsi akuntansi yang ditagih oleh fungsi penagihan.
 - c. Fungsi akun harus mengkreditkan piutang anak perusahaan berdasarkan surat pemberitahuan dari debitur.
3. Membangun perilaku yang baik.
 - a. Temuan perhitungan kas harus dicatat dalam berita acara perhitungan kas dan segera disetorkan seluruhnya ke bank.
 - b. Pengumpul kasir harus diasuransikan oleh hukum.
 - c. Uang tunai dalam perjalanan (baik di tangan kasir atau pengumpul perusahaan) harus dijaga.

Dalam mengembangkan sistem pengendalian distribusi uang tunai yang baik, aspek-aspek berikut harus dipertimbangkan:

1. Seluruh biaya dibayarkan secara tunai, dan hanya sebagian kecil yang dibayarkan dari dana kas kecil.
2. Semua biaya harus terlebih dahulu disetujui oleh otoritas yang berwenang.
3. Adanya pembagian kerja. Tujuan dari pemisahan fungsi adalah untuk mencegah seseorang melakukan transaksi secara total, dan agar efektif, hal tersebut harus menciptakan kondisi yang membuat pencurian uang tunai atau aset lainnya menjadi sulit atau tidak mungkin.

Berikut komponen pengendalian internal kas yang baik (Mulyadi, 2010:516-522):

1. Struktur.
 - a. Fungsi penyimpanan mata uang harus ada secara independen dari fungsi akuntansi.
 - b. Bagian keuangan memerlukan bantuan pihak luar untuk melakukan prosedur penerimaan dan pengeluaran kas.
2. Sistem otorisasi dan tata cara pencatatan.
 - a. Pejabat yang berwenang harus menyetujui pengeluaran uang tunai tersebut.
 - b. Likuidasi rekening bank dan pembukuan memerlukan persetujuan resmi.
 - c. Entri buku harian pengeluaran tunai harus didasarkan pada penarikan tunai yang disetujui dan telah diverifikasi dan harus disertai dengan dokumentasi yang lengkap.
3. Kebiasaan sehat.
 - a. Saldo kas harus dijaga dari penggunaan yang tidak sah.

- b. Bagian keuangan harus menandai dokumen pokok pendukung transaksi pengeluaran kas dengan “PAIRED” pada saat transaksi distribusi kas selesai.
 - c. Penggunaan laporan bank, yaitu informasi yang diperoleh dari pihak ketiga, untuk memeriksa kebenaran pencatatan kas oleh aktivitas audit internal yang tidak berhubungan dengan pencatatan dan penerimaan kas.
4. Calon pegawai.
- a. Seleksi calon karyawan didasarkan pada kebutuhan pekerjaan.
 - b. Kemajuan pendidikan karyawan sambil tetap bekerja di organisasi, sesuai dengan ekspektasi pertumbuhan pekerjaan.

Penelitian Terdahulu

Judul penelitiannya adalah “Analisis Penerapan Pengendalian Kas Internal Pada PT. Etika Nusa Bontang Kalimantan Timur.” Pengendalian internal kas, menurut temuan penelitian, kurang memadai karena tidak sepenuhnya memenuhi standar pengendalian internal COSO (Aulia, 2008).

Analisis Pengendalian Internal Kas pada PT Bank Negara Indonesia Cabang Gorontalo. Berdasarkan kesimpulan penelitian, pengelolaan keuangan internal sudah kompeten, dibuktikan dengan adanya pembagian kerja dan pemeriksaan yang tidak disengaja (Yuliana, 2008).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Tujuan penelitian perusahaan adalah untuk menghasilkan gambaran yang sistematis dan akurat tentang fakta dan sifat interaksi antara fenomena yang diselidiki (Basirun, 2009:1).

Metodologi pelaksanaan penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

1. Formalisasikan dan definisikan permasalahannya.
2. Melakukan penelusuran literatur awal mengenai teori-teori relevan yang ditemukan dalam buku teks atau penelitian yang diterbitkan.
3. Menyusun data penerimaan dan pengeluaran kas pada sistem pengendalian internal.
4. Pemrosesan dan Tampilan Data.
5. Menganalisis dan menafsirkan data.
6. Buatlah kesimpulan Anda sendiri.

Metode Pengumpulan Data

Jenis dan Sumber Data

Jenis Data

Penelitian ini mengumpulkan informasi kualitatif. Menurut Soeratio (2008), data kualitatif adalah “kumpulan observasi yang setiap observasinya tidak dapat dinyatakan secara numerik”.

Sumber Data

- A. Penulis secara pribadi akan mengumpulkan data primer dengan berpartisipasi dalam kegiatan observasi, melakukan wawancara dengan manajer cabang, direktur keuangan, dan pihak lain yang berkepentingan langsung dengan masalah yang ada.
- B. Data sekunder mencakup informasi yang diperoleh dari catatan dan dokumentasi bisnis resmi, serta data yang diproses, yang terdiri dari catatan, bagan organisasi, dan ringkasan bisnis.

Teknik Pengumpulan Data

Studi dokumentasi, wawancara, dan metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data.

1. Penelitian dokumentasi, meliputi pencatatan data dan fotokopi. Buat catatan selama wawancara dan, antara lain, publikasikan dokumen internal perusahaan.
2. Teknik wawancara terdiri dari pertanyaan langsung dan jawaban kepada peserta penelitian. Wawancara dengan Manajer Cabang, manajer keuangan, manajer akuntansi, dan personel lainnya mengenai topik dan permasalahan yang dibahas dalam jurnal ini adalah contohnya.
3. Observasi pribadi di tempat kerja digunakan sebagai teknik penelitian atau prosedur penelitian.

Metode Analisis Data

Teknik kualitatif digunakan untuk menilai data dalam penelitian ini. Pendekatan kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang dimulai dengan pengumpulan data terkini dan kemudian mengklarifikasi, menganalisis, dan menafsirkannya untuk menciptakan gambaran yang jelas tentang topik yang sedang dibahas.

Teknik Analisis data

Berikut pendekatan yang digunakan dalam analisis penelitian ini:

1. Dengan menggunakan wawancara dan dokumen, kumpulkan statistik dan informasi tentang sistem pengendalian internal untuk penerimaan dan pengeluaran kas..

2. Menganalisis dan mengkaji data dan informasi yang relevan dengan sistem pengendalian internal penerimaan dan pengeluaran kas.
3. Menjelaskan karakteristik sistem pengendalian internal dan hubungannya dengan penerimaan dan pengeluaran kas dengan menggunakan literatur yang tersedia.
4. Menarik kesimpulan dari uraian dan penjelasan yang diberikan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Unsur-unsur Pegendalian Intern COSO

1. Tanggung jawab terhadap lingkungan.

PT. Eriadi Fatkhur Rokhman, Kantor Jasa Akuntansi, telah memutuskan organisasi karyawan dan tanggung jawab. Kantor Jasa Akuntansi PT Eriadi Fatkhur Rokhman telah membangun pemisahan struktural dan organisasi antara fungsi kas dan fungsi penagihan perusahaan melalui struktur organisasi sistem akuntansi penerimaan kas.

2. Penilaian Risiko.

Manajemen sangat bergantung pada penilaian risiko. Manajemen harus bekerja keras untuk mengurangi risiko penerimaan kas mengganggu operasional perusahaan. Korporasi tidak mengasuransikan uang kasir, biller, atau keuangan perusahaan. Akibatnya, petugas keuangan dan kolektor dapat melakukan penipuan, dan uang tunai dalam perjalanan tidak diasuransikan. Asuransi harus diperlukan untuk melindungi aset organisasi. Dengan melakukan penilaian risiko ini, efektivitas dan efisiensi perusahaan akan meningkat, dan kerugian akibat penipuan karyawan dapat dihindari.

3. Pertahankan Kontrol Aktivitas.

Untuk pengendalian internal, organisasi menggunakan sistem otorisasi dan prosedur pencatatan. Dalam keadaan ini, fungsi penagihan akan disahkan berdasarkan penugasan akuntansi telah disetujui. Mirip dengan bagaimana fungsi penagihan diperlukan agar fungsi akuntansi dapat melaksanakan penagihan.

4. Komunikasi dan informasi.

Informasi kas tersedia melalui Kantor Jasa Akuntansi PT. Eriadi Fatkhur Rokhman menyediakan informasi uang tunai untuk setiap lokasi. Penagih memberikan informasi tentang pencairan perusahaan pembiayaan dan departemen keuangan memberikan saldo kas.

5. Pemantauan atau supervisi.

PT. Eriadi Fatkhur Rokhman, pimpinan Kantor Jasa Akuntansi, telah menetapkan secara jelas tugas masing-masing personel. Karena satu bagian terhubung dengan bagian

lainnya. Pengelolaan kas merupakan tanggung jawab manajer keuangan. Setiap karyawan dievaluasi secara berkala berdasarkan informasi, dan kantor pusat perusahaan mengevaluasi uang tunai setiap tahun.

Unsur-Unsur Pengendalian Intern Penerimaan Kas

Teknik pengendalian internal yang digunakan sistem kas yang berfungsi sebagai pedoman belajar sekaligus penilaian internal terhadap pengendalian internal adalah sebagai berikut:

1. Struktur organisasi yang membedakan secara jelas antara operasi fungsional.

Struktur organisasi Kantor Jasa Akuntansi PT. Eriadi Fatkhur Rokhman merupakan kerangka pemisahan tugas fungsional ke dalam unit-unit organisasi yang menjalankan aktivitas utama perusahaan. Secara umum Kantor Jasa Akuntansi PT. Eriadi Fatkhur Rokhman telah membangun pemisahan struktural dan organisasi antara fungsi kasir dan billing bisnis untuk sistem akuntansi penerimaan kas perusahaan.

2. Prosedur otorisasi dan dokumentasi.

Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan merupakan salah satu aspek pengendalian internal pada Kantor Jasa Akuntansi PT. Fungsi penagihan, Eriadi Fatkhur Rokhman, hanya melakukan penagihan berdasarkan daftar piutang yang harus ditagih dari departemen akuntansi. Karena otorisasi fungsi akuntansi, otorisasi penagihan fungsi penagihan akan ada dalam keadaan ini. Demikian pula, jika tidak ada fungsi penagihan, fungsi akuntansi tidak akan dapat melakukan penagihan. Penyalahgunaan mungkin terjadi jika divisi akuntansi dan penagihan bekerja sama. Kondisi ini perlu dikaji lebih lanjut sesegera mungkin dengan melibatkan pihak lain yang memiliki kewenangan besar dalam pemeriksaan dan pemantauan.

3. Ketaatan terhadap praktik yang sehat dalam pelaksanaan tugas dan kegiatan masing-masing unit organisasi.

Berdasarkan pengamatan terhadap sistem dan proses penerimaan kas, hasil perhitungan kas dengan cepat dimasukkan ke dalam buku kas bank, buku cadangan, dan apabila piutang sudah dibayar dicatat dalam rekening piutang oleh bagian keuangan perusahaan. Kartu debit ditawarkan selain kartu kredit. Departemen akuntansi akan menyimpan buku harian yang diperlukan untuk entri data komputer.

Unsur-Unsur Pengendalian Intern Pengeluaran Kas

Berikut ini adalah aspek-aspek pengendalian internal dalam sistem akuntansi pengeluaran kas, yang menjadi dasar analisis dan evaluasi pengendalian internal:

1. Struktur organisasi yang terdiri dari banyak tanggung jawab fungsional.

Sistem pencairan kas Kantor Jasa Akuntansi PT. Fungsi akuntansi dan penyimpanan mata uang dibedakan oleh Eriadi Fatkhur Rokhman. Kantor Jasa Akuntansi PT. Eriadi Fatkhur Rokhman mengarahkan agar proses pembayaran tunai ditangani sepenuhnya oleh bagian keuangan, dalam hal ini kasir usaha. Personel akuntansi, manajer akuntansi, manajer keuangan, dan direktur bertugas mengeluarkan uang tunai dan cek. Sedangkan pencairan tunai di bank melibatkan manajer keuangan, bank, dan direksi. Pembayaran tunai dari dana kas kecil dilakukan sesuai fungsi. Mereka butuh uang, menurut manajemen keuangan.

2. Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan.

Transaksi hanya dapat dilakukan dengan persetujuan pihak yang berwenang. Setiap dokumen yang digunakan dalam mekanisme pencairan kas Kantor Jasa Akuntansi PT. Eriadi Fatkhur Rokhman harus mendapat persetujuan pejabat yang berwenang. Memo detail pembayaran, faktur, data pendukung, dan cek distribusi kas semuanya harus disetujui oleh direktur, manajer keuangan, dan manajer akuntansi.

3. Ketaatan terhadap praktik yang sehat dalam pelaksanaan tugas dan fungsi masing-masing unit organisasi.

Berdasarkan temuan penelitian, bendahara Kantor Jasa Akuntansi PT. Eriadi Fatkhur Rokhman, menyetorkan uang tunai ke bank pada hari yang sama secara penuh. Uang tunai disimpan di ruangan yang sama dengan karyawan lainnya di brankas logam. Menyimpan kasir dan brankas di ruangan yang sama dengan staf lainnya tidaklah efisien. Mengingat banyaknya uang, kasir harus mempunyai kamar sendiri, dan hanya mereka yang berminat yang boleh masuk. Ini melindungi terhadap kerugian finansial dan pencurian. Kasir juga harus memiliki asuransi untuk melindungi dirinya dari kerugian finansial akibat keterikatan. Transfer uang dalam jumlah kecil ditangani dengan sistem dana kas kecil yang dikelola dengan menggunakan sistem imprest. Nasabah dana yang menyampaikan penerimaan kas dengan mengisi formulir permintaan produk akan menerima kas kecil. Setiap penarikan tunai akan dicatat sebagai biaya sekaligus transaksi kas kecil.

Ini adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan sebagai akibat dari operasinya. Rotasi pekerjaan tidak dilakukan di Kantor Jasa Akuntansi PT. Eriadi Fatkhur Rokhman yang menyebabkan kelelahan para personel perusahaan dalam menjalankan tugasnya. Selain itu, tidak adanya rotasi kerja memungkinkan karyawan untuk melakukan aktivitas yang tidak diinginkan seperti pertunangan, dll. Hal ini harus diperhatikan agar manajemen perusahaan melakukan rotasi kerja minimal setahun sekali untuk meningkatkan kinerja kerja karyawan.

4. Pegawai yang kinerjanya sesuai dengan tanggung jawabnya.

Kantor Jasa Akuntansi PT kini sedang mencari staf baru. Eriadi Fatkhur Rokhman menemukan individu-individu luar biasa dengan pengetahuan dan kemampuan yang relevan, yang kemudian dididik dan dikembangkan menjadi karyawan yang mampu menjalankan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Pemberian pelatihan dan seminar diyakini akan meningkatkan kualitas pegawai.

Pembahasan

Kantor Jasa Akuntansi PT membidangi penerimaan kas internal. Eriadi Fatkhur Rokhman mempunyai kekuasaan yang besar. Menurut elemen pengendalian penerimaan kas internal, Proses akuntansi, penagihan, dan penerimaan kas, serta sistem otorisasi dan pencatatan, diakui sebagai prioritas oleh manajemen perusahaan. Kantor Jasa Akuntansi PT mengelola pengeluaran kas internal. Eriadi Fatkhur Rokhman kini tak efektif. Struktur organisasi, cara otorisasi dan pencatatan, serta individu yang berkompeten telah sesuai dengan aspek pengendalian internal pengeluaran kas. Kasir harus ditempatkan di ruangan yang sama dengan pegawai lainnya untuk pengelolaan internal pengeluaran kas; uang tunai di tangan tidak diasuransikan, dan uang tunai dalam perjalanan tidak ditanggung karena asuransi.

PENUTUP

Kesimpulan

Berikut kesimpulan yang peneliti peroleh berdasarkan temuannya di Kantor Jasa Akuntansi PT. Eriadi Fatkhur, Rokhman:

1. Sistem pengendalian penerimaan kas internal Kantor Jasa Akuntansi PT. Eriadi Fatkhur Rokhman telah melakukan tugasnya dengan sangat baik. Hal ini ditunjukkan dengan terpenuhinya unsur pengendalian internal.
2. Sistem pengendalian internal pengeluaran kas yang digunakan Kantor Jasa Akuntansi PT. Eriadi Fatkhur Rokhman tidak efektif karena beberapa bagian pengendalian internal dalam organisasi seperti menempatkan keuangan pada ruangan yang sama dengan pegawai lainnya, tidak mengasuransikan kas dan kasir, dan tidak melakukan rekonsiliasi bank, belum dilaksanakan dengan baik. Produsen cek membawahi audit internal, stempel cek, dan Kantor Jasa Akuntansi PT. Eriadi Fatkhur Rokhman dieksekusi karena posisi tidak dirotasi. Kemungkinan terjadinya penipuan masih tinggi.

Saran

Berikut beberapa saran dari penulis:

1. Bendahara yang bertanggung jawab atas penyimpanan uang tunai harus ditempatkan di tempat yang terpisah dari staf lainnya, dan hanya mereka yang berwenang untuk mengaksesnya yang boleh mengaksesnya.
2. Karena jumlahnya yang besar, maka uang tunai yang ada di tangan dan di atas meja harus diasuransikan.
3. Mengawasi rekonsiliasi bank untuk menjamin kebenaran dan keandalan data akuntansi perusahaan.
4. Organisasi harus melakukan rotasi posisi. Hal ini penting karena jika seorang pegawai di suatu fungsi melakukan kecurangan, maka orang yang mengisi peran tersebut akan mengetahuinya.
5. Mendorong keterlibatan pegawai dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan loyalitas pegawai dan mengurangi kesalahan pengelolaan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anastasia, Diana. & Lilis, Setiawati. (2010). Sistem Informasi Akuntansi, Andy, Yogyakarta.
- Aulia Arnas. (2010). Analisis Penerapan Pengendalian Intern Kas Pada PT. Kaltim Nusa Etika Bontang. Skripsi. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo.
- Basirun. (2009). Jenis-jenis Penelitian-Penelitian Deskriptif. <http://basirunjenispe.blogspot.com>. Diakses: 14 Oktober 2013.
- Gondodiyoto Sanyoto. (2007). Audit Sistem Informasi + pendekatan CobIT, Edisi Revisi, Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Hery. (2011). Auditing I, Dasar-dasar Pemeriksaan Akuntansi, Kencana, Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2004). Standar Akuntansi Keuangan, Salemba Empat, Jakarta.
- Mulyadi. (2010). Auditing .Jilid I, Cetakan ke Tujuh. Salemba Empat, Jakarta.
- Soemarso, S.R. (2010). Akuntansi Suatu Pengantar, Edisi Kelima. Salemba Empat, Jakarta.
- Soeratno dan Arsyada, Lincoln. (2008). Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis, Edisi Revisi, Penerbit UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Yuliana. (2008). Analisis Pengendalian Intern Kas pada PT. Bank Negara Indonesia Cabang Gorontalo. Skripsi. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo.